

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 3 (2020) dijelaskan bahwa pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan operasi dalam konteks penelitian, pengelolaan dan ekstraksi mineral atau batubara, termasuk penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca penambangan. Pertambangan memiliki peranan penting dalam memberikan nilai tambah yang nyata bagi pertumbuhan perekonomian nasional dan pembangunan daerah yang berkelanjutan, pelaksanaannya masih terhambat oleh kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah, perizinan, perlindungan terhadap masyarakat terdampak, data dan informasi pertambangan, pemantauan dan sanksi, sehingga pelaksanaan pertambangan dan batubara kurang efisien dan tidak dapat memberikan nilai tambah yang optimal. Dalam perusahaan-perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan guna para investor dapat mengetahui atau memperkirakan keadaan atau posisi dana arah suatu perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 (2022), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur atas poai ai keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Secara umum laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran perusahaan bahwa perusahaan itu sedang dalam situasi

sehat atau tidak sehat. Pelaporan keuangan dapat dianggap baik dan dipandang positif oleh banyak pihak apabila dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan dan akan diapresiasi oleh pihak lain, terutama pihak-pihak yang memerlukan, misalnya pihak luar perusahaan, karena hal ini sangat penting bagi perusahaan, dimana cocok sebagai alat investasi. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2022) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan bermanfaat bagi perusahaan karena sebagai acuan untuk mengambil keputusan saat melakukan investasi dalam sebuah perusahaan. Namun, pada kenyataannya ada beberapa kondisi perusahaan yang buruk kerap ditutupi oleh manajemen dengan menampilkan laporan keuangan yang sudah dimanipulasi. Hal ini disebut dengan kecurangan laporan keuangan, sehingga mengakibatkan adanya pihak yang dirugikan terutama investor dan kreditor (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Persaingan yang kuat terhadap perkembangan ekonomi juga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan misalnya, kasus yang terjadi pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) ditemukan bahwa adanya manipulasi (*marked down*) akuntansi di (BUMI) pada laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2011 terkait pengembangan BUMI. <https://economy.okezone.com/read/2012/09/24/278/694275/bumi-resources-manipulasi-laporan-keuangan-2011>. Kasus lain dialami oleh PT Timah Tbk

(TINS), perusahaan ini melakukan revisi laporan keuangan yang cukup signifikan. Laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp. 531,35 miliar, nilainya direvisi menjadi rp. 132,29 miliar. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67% jika dibandingkan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp. 502.43 miliar. (Kompas.com, 09 Maret 2024).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) bahwa kecurangan adalah bahaya tersembunyi yang mengancam dunia. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia berpendapat bahwa hasil survei yang disajikan tidak sepenuhnya mewakili kecurangan yang terjadi di Indonesia. Namun, kecurangan bisa terjadi pada sebuah organisasi karena kecurangan tidak bisa dihilangkan namun dapat diminimalisir. Menurut ACFE *fraud* atau kecurangan adalah tindakan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, misalnya memanipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain. Kelemahan dalam sistem pengendalian perusahaan menjadikan salah satu celah untuk melakukan kecurangan, karena kurangnya pengawasan terhadap suatu organisasi. Meskipun sudah memiliki sistem pengendalian di dalam organisasi, namun tidak menjamin bahwa organisasi akan bebas dari *fraud*. Menurut (ACFE 2020), kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh seorang pegawai untuk menimbulkan ketidakakuratan atau penghilangan informasi material dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. Kecurangan laporan keuangan juga bisa terjadi ketika sistem pengawasan atau pengendalian dalam suatu perusahaan sangat lemah atau buruk.

Salah satu kasus *financial fraud* yang terjadi di Indonesia, PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2020 BEI menghapus saham Cakra Mineral dikarenakan kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu. CKRA sengaja menggelembungkan nilai asset secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor (<https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>). (beritalima.com, 09 Maret 2024).

Seorang manajemen dapat melakukan *financial fraud* yang dikarenakan adanya paksaan yang harus dilakukan untuk membuat kinerja lebih bagus. *Fraud Triangle* memiliki tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, faktor-faktor tersebut dikembangkan oleh Donald Cressey pada tahun 1953 (Vousinas, 2019). Namun, pada tahun 2004, David Wolfe dan Dana Hermanson menambahkan satu faktor yaitu kapabilitas sehingga terdapat empat faktor kecurangan yang disebut *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond* diduga dapat mendeteksi adanya unsur kecurangan. *Fraud Diamond* adalah teori yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencegahan dan mendeteksi *fraud* dengan mempertimbangkan faktor – faktor yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kapabilitas). Penelitian ini mengacu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Karena informasi di dalam laporan keuangan sangat berguna dan penting untuk sebuah perusahaan dan pihak lain, sehingga informasi yang ada pada laporan

keuangan harus akurat agar tidak terjadi kesalahan dan kerugian pada laporan keuangan. Dikarenakan juga laporan keuangan penting untuk *investment decision making*. Terdapat lima (5) penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan penulisan penelitian ini, diantaranya adalah Julianti (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian kedua oleh Ramadhany (2020) dengan judul Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, penelitian ketiga oleh Firdausi dan Triyanto (2021) dengan judul Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019), penelitian keempat oleh Mardiyani (2018) dengan judul Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016), dan penelitian kelima oleh Fortuna (2021) dengan judul Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Sektor Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan. Kasus-kasus atau fenomena diatas yang menyangkut perusahaan pertambangan juga cukup banyak yang bersangkutan dengan kecurangan laporan keuangan dan penggunaan *Fraud Diamond* dalam penelitian ini dikarenakan teori *fraud diamond* sudah dianggap cukup untuk mendeteksi *Financial Fraud* dan beberapa penelitian juga jarang

menggunakan *Fraud Diamond* dalam penelitiannya untuk perusahaan pertambangan, maka peneliti mengangkat judul untuk penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL FRAUD PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan dapat dikatakan memotivasi investor atau pemangku kepentingan untuk melakukan investasi. Ketika laporan keuangan bagus dan menunjukkan perbaikan atau perkembangan yang baik maka akan timbul minat dari diri investor. Namun, banyak pemimpin di semua tingkat juga melakukan tindakan kecurangan seperti memalsukan laporan keuangan untuk menarik investor. Unsur-unsur yang terkandung dalam *fraud diamond* merupakan unsur penting dalam kecurangan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *financial fraud*?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial fraud*?
3. Apakah *change of auditor* berpengaruh terhadap *financial fraud*?
4. Apakah *change of director* berpengaruh terhadap *financial fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengetahui pengaruh *financial target* terhadap *financial fraud*.

2. Mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial fraud*.
3. Mengetahui pengaruh *change auditor* terhadap *financial fraud*.
4. Mengetahui pengaruh *change director* terhadap *financial fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi pihak umum, menjadi penelitian yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian lain yang sejenis, khususnya pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial fraud*.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi auditor dan pengguna laporan keuangan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dan membawa manfaat untuk mengambil keputusan investasi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang baik.